

## IMPLEMENTASI SUPERVISI PENDIDIKAN SEBAGAI TINDAKAN MORAL

RISMAWATI BASRI<sup>1</sup>, DANIAL RAHMAN<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

<sup>2</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Chaeriyah Mamuju, Indonesia

\*Corresponding Email: [ayhurisma25@gmail.com](mailto:ayhurisma25@gmail.com)

### **Abstract: Implementation of Educational Supervision as a Moral Action**

*This research aims to elucidate the significant role of educational supervision in its implementation as a moral action. It is a qualitative research that utilizes literature data sourced from various books, articles, and journals related to educational supervision as a moral action. The study discusses several aspects, including: 1) moral action in educational supervision; 2) the importance of moral action; 3) procedures of moral action in supervision; and 4) strategies for enhancing moral conduct in educational supervision. After collecting data from diverse literary sources, the data are then analyzed and concluded according to the author's needs. Educational supervision and moral action serve as steps that can provide true meaning to the concept of education. Supervision as a moral action entails supervisory activities carried out in the realm of education guided by values, norms, rules, and teachings in fulfilling the duties as a supervisor in schools. Moral action in supervision is of utmost importance. Moral norms can serve as a foundation when conducting educational supervision. With these norms in place, supervisors and those being supervised can collaborate effectively, treat everyone fairly, and act benevolently towards others for the future of education.*

**Keywords:** Education Supervision, Moral Action, Moral Value.

### **Abstrak: Implementasi Supervisi Pendidikan Sebagai Tindakan Moral**

Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan peran penting supervisi pendidikan dalam implementasinya sebagai tindakan moral. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang menggunakan data pustaka dengan bahan penelitian yang diambil dari berbagai buku, artikel dan jurnal yang berkaitan dengan supervisi pendidikan sebagai tindakan moral. Penelitian ini membahas beberapa hal, di antaranya: 1) tindakan moral dalam supervisi pendidikan; 2) pentingnya tindakan moral; 3) prosedur tindakan moral dalam supervisi; dan 4) strategi peningkatan moral dalam supervisi pendidikan. Setelah melakukan pengumpulan data dari berbagai sumber literatur, data kemudian dianalisis dan disimpulkan sesuai dengan kebutuhan penulis. Supervisi pendidikan dan tindakan moral sebagai langkah yang dapat memberikan makna sebenarnya terhadap konsep pendidikan. Supervisi sebagai tindakan moral merupakan aktivitas supervisi yang dilakukan dalam dunia pendidikan dengan berpedoman pada nilai-nilai, norma-norma, aturan-aturan, dan ajaran-ajaran dalam menjalankan tugas sebagai supervisor di sekolah. Tindakan moral dalam supervisi menjadi hal yang sangat penting. Norma-norma moral bisa dijadikan landasan saat melakukan supervisi pendidikan. Dengan adanya norma-norma

tersebut, supervisor dan orang yang disupervisi dapat bekerja sama dengan baik, adil terhadap semua orang, dan berbuat baik terhadap sesama untuk dunia pendidikan ke depannya.

**Kata Kunci:** Supervisi Pendidikan, Tindakan Moral, Nilai Moral.

---

---

## PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan sebagai Kompas pembinaan moral dan etika bangsa disertai tanggung jawab pembinaan karakter bangsa. Pendidikan moral berfungsi sebagai indikator integritas dan moralitas individu melalui penilaian terhadap perilaku dan standar. Demikian pula perilaku siswa, pengajar, dan kepala sekolah mencerminkan etika pendidikan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan seperti sekolah berfungsi sebagai wadah untuk mendidik siswa dalam hal etika (Bafadal *et al.*, 2020). Dengan demikian, tugas seorang supervisor adalah memberikan bimbingan dan menilai kemajuan staf organisasi.

Integritas pada saat ini dicontohkan dengan ketaatan individu sehari-hari terhadap standar kejujuran dan kebenaran moral. Kesuksesan yang maksimal dapat dicapai apabila individu memberikan penekanan pada moral dalam segala tindakan yang dilakukannya. Menurut Bafadal, *et al.*, (2020), pendidikan moral dengan sendirinya dapat memengaruhi secara positif pelaksanaan tugas seorang supervisor sehingga proses pembinaan dan evaluasi dari seorang supervisor dapat tersampaikan dengan baik. Dengan memupuk pemahaman bersama tentang tanggung jawab dan hak pengawas dan orang yang diawasi, tindakan moral sangat penting dalam pengawasan khusus ini. Dengan demikian, individu yang bertanggung jawab dan profesional diharapkan dapat tercipta dalam menjalankan tugas dan kewajibannya tanpa pengawasan dari atasan.

Moral merupakan keyakinan mengenai individu dan perilaku. Moral umumnya dipahami sebagai prinsip-prinsip etika yang menentukan benar dan salah, kemudian diinternalisasikan sebagai adat istiadat, perilaku, nilai-nilai, dan standar moral. Orang-orang yang tidak bermoral tetap tidak bermoral. Oleh karena itu, pengembangan moral berfungsi sebagai solusi untuk menghasilkan individu-individu yang berbudi luhur, beretika, dan berakhlak mulia, sehingga memungkinkan mereka untuk tumbuh menjadi anggota masyarakat yang lebih bertanggung jawab dan dapat memberikan kontribusi positif (Sutisna *et al.*, 2020). Etika diartikan sebagai ilmu yang mempelajari kewajiban moral dan akhlak yang membedakan antara baik dan yang buruk. Bafadal *et al.*, (2020) mengemukakan bahwa etika pada hakikatnya adalah pengamatan kritis terhadap aktualitas moral. Sebagai pengganti penyampaian doktrin, etika melakukan pemeriksaan kritis

terhadap praktik, nilai, standar, dan perspektif moral. Etika mendorong transparansi dan akuntabilitas, bahkan ketika menghadapi kebingungan.

Supervisor tanpa disadari bisa saja melakukan proses pengawasan yang memiliki unsur moral di dalamnya. Landasan dimensi moral ini harus diwujudkan secara lebih jelas dan diterapkan secara tegas. Selanjutnya, kedudukan kelembagaan pengawas dan peran mereka dalam menumbuhkan masyarakat yang bermoral di sekolah harus diselidiki. Pekerjaan supervisor yang dikaitkan dengan inisiatif kesinambungan moral yang berbeda di sekolah dapat dikaitkan dengan fakta bahwa pekerjaan tersebut mengatasi dan memperkuat integritas moral pendidikan, yang dianggap sebagai aspek paling konsisten dari peran seorang supervisor (Manan, 2017). Dengan demikian, implementasi supervisi pendidikan sebagai tindakan moral perlu diperhatikan oleh lembaga pendidikan agar pelaksanaan supervisi tetap memerhatikan nilai-nilai moral. Oleh karena itu, artikel ini disusun untuk mendeskripsikan implementasi supervisi pendidikan sebagai tindakan moral.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kepustakaan adalah suatu proses pengumpulan informasi dan data penelitian dengan melakukan kajian dengan beragam sumber bacaan di perpustakaan berupa buku, artikel, jurnal, penelitian terdahulu yang relevan, tulisan yang relevan dengan fokus kajian penelitian (Sari & Asmendri, 2020). Data penelitian diambil dari berbagai buku, artikel, dan jurnal, yang berkaitan dengan supervisi pendidikan sebagai tindakan moral. Data tersebut dikaji dan dianalisis seperlunya untuk mendeskripsikan implementasi supervisi pendidikan sebagai tindakan moral. Penelitian ini dilakukan dengan membaca, menelaah, dan menganalisis berbagai literatur. Setelah semua data terkumpul, peneliti mengolah dan menganalisis data. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*), yaitu analisis yang dilakukan sehingga diperoleh data secara valid berdasarkan kategori topik yang relevan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Tindakan Moral dalam Supervisi Pendidikan**

Istilah “moral” berasal dari bahasa Latin “*mores*”. *Mores* berasal dari kata *mos* yang berarti tingkah laku, budi pekerti, atau moralitas. Moralitas adalah nilai keutamaan kemanusiaan. Kebajikan moral terdiri dari nilai-nilai universal kodrat manusia (Machmud, 2014; Sjarkawi, 2011). Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (2010), akhlak adalah penentu baik dan buruknya perbuatan atau tingkah laku seseorang.

Realitas praktis perilaku manusia yang dinilai berdasarkan kriteria baik dan buruk merupakan moral. Untuk menunjukkan moralitas yang kuat, moral itu sendiri harus dikembangkan. Untuk menumbuhkan prinsip-prinsip etika yang sehat, khususnya yang sejalan dengan Islam, seseorang harus mendaftar di lembaga pendidikan khusus pendidikan Islam (Hakim, 2019). Moral dan etika merupakan peraturan mengenai tingkah laku, watak, dan perilaku individu yang berada dalam suatu masyarakat. Etika ini juga dapat berupa kumpulan prinsip moral yang membedakan benar dan salah. Seorang individu tidak hidup sendirian dalam masyarakat. Oleh karena itu, peraturan harus ditaati secara universal agar kehidupan bermasyarakat dapat terlaksana dengan aman, nyaman, dan harmonis. Tanpa adanya peraturan-peraturan ini, keberadaannya mungkin menyerupai sebuah pidato dari *The Jungle*, pihak yang berkuasa menang sementara yang lemah ditundukkan. Akibatnya, mereka harus memperkuat landasan etika dan menerapkan kode etik profesional di seluruh kurikulum dan praktik mereka.

Tindakan moral merupakan perbuatan manusia yang dilakukan dengan sengaja dan berkaitan dengan penilaian baik dan buruk. Dalam hal ini, moral dapat diartikan sebagai perilaku individu atau seperangkat prinsip yang memandu proses pengambilan keputusannya mengenai moralitas suatu tindakan, baik atau buruk. Demikian pula dalam konteks pengawasan sebagai tindakan moral, ada kalanya proses pengawasan yang dilakukan oleh seorang supervisor tanpa disadari mengandung komponen moral. Konsep dasar supervisi pendidikan merupakan langkah-langkah dan tindakan perbaikan yang dilakukan dalam melaksanakan suatu pekerjaan agar kegiatan kerja yang dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Antara supervisi pendidikan dan tindakan moral sebagai suatu langkah yang dapat memberikan makna sebenarnya terhadap konsep pendidikan. Konsep moral sendiri merupakan seperangkat aturan yang mengandung nilai-nilai yang diimplementasikan dalam konsep pengawasan, sehingga kegiatan pengawasan mempunyai dampak terhadap yang diawasi berdasarkan nilai-nilai yang melingkupi lembaga pendidikan (Manan, 2017).

Tindakan moral dalam supervisi pendidikan dilakukan agar supervisi berjalan dengan baik dan semestinya. Supervisor harus berlaku baik terhadap orang yang disupervisi, begitu pun sebaliknya harus sama-sama bertanggung jawab. Supervisi yang terlaksana dengan baik akan memperoleh hasil yang baik pula. Kerja sama yang baik antara tenaga pendidik dan tenaga kependidikan akan mencerminkan karakter atau akhlak yang baik terhadap peserta didik sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan yang dapat dilihat dari mutu lulusan itu sendiri.

### **Pentingnya Tindakan Moral dalam Supervisi Pendidikan**

Tindakan moral tidak lepas dari kehidupan sehari-hari karena moral atau akhlak merupakan hal yang memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu, akhlak yang baik akan memberikan dampak yang signifikan bagi masyarakat. Namun, jika suatu masyarakat telah rusak secara moral, maka itu tidak berarti lagi menjadi masyarakat dunia. Dengan demikian, akhlak yang baik perlu ditanamkan sejak dini. Bahkan di lingkungan kerja, aspek moral ini harus dikedepankan.

Moral menjadi sesuatu yang begitu penting bagi kehidupan masyarakat. Ada beberapa alasan moral atau akhlak sangat penting bagi kehidupan masyarakat karena melalui akhlak, kehidupan masyarakat akan sejahtera. Dalam masyarakat, orang yang memiliki moral akan selalu melakukan yang terbaik untuk diri mereka sendiri dan masyarakat mereka. Mereka akan selalu menjalankan amanah yang diberikan oleh masyarakat. Mereka akan selalu bekerja dan berusaha semaksimal mungkin untuk mendapatkan kesejahteraan masyarakat yang sesungguhnya. Tindakan moral menjadi sangat penting juga dapat dilihat dari aspek fungsi norma moral dalam kehidupan bermasyarakat (Hakim, 2019), yaitu: 1) meliputi nilai-nilai moral (cinta kasih, kebaikan, kejujuran, keadilan, kemanusiaan) yang menjadi orientasinya; 2) ingatkan orang untuk melakukan sesuatu yang baik untuk diri mereka sendiri dan orang lain; 3) menarik perhatian sehingga orang menjadi sadar akan masalah yang kurang mendapat perhatian; dan 4) agar manusia tidak terbawa oleh perasaan, seperti jangan membunuh, dengan menggunakan norma ini manusia dapat mengolah emosinya.

Kegiatan supervisi ketika menjadi suatu perbuatan moral, perlu diperhatikan integritas antara pengawas dan yang diawasi agar terjalin hubungan timbal balik yang baik. Sebagai contoh, kepala sekolah atau pengawas dalam melakukan pengawasan terhadap guru dapat mencerminkan sikap saling percaya, terbuka dan luwes sehingga dalam pelaksanaan proses pengawasan antara pengawas dan yang diawasi dapat berbicara. Berdasarkan tanggung jawabnya dan dapat mendorong setiap orang untuk menghormati integritas orang lain. Hubungan timbal balik harus dimulai dengan diskusi yang jujur tentang hal-hal yang akan membantu guru dan siswa sepenuhnya. Dengan begitu, akan ada rasa saling terbuka dan pembinaan yang dilakukan dapat terlaksana dengan baik (Hakim, 2020). Tindakan moral dalam supervisi menjadi hal yang sangat penting. Hal ini agar dalam melaksanakan supervisi dilakukan berdasarkan nilai-nilai moral. Dengan adanya norma-norma tersebut, supervisor dan orang yang disupervisi dapat bekerja sama dengan baik, adil terhadap semua orang, berbuat baik terhadap sesama maupun terhadap diri sendiri.

### Prosedur Tindakan Moral dalam Supervisi Pendidikan

Pengawasan menurut Muhyat (2018) pada umumnya mempunyai komponen utama dalam berbagai kesepakatan dan keterikatan pada bidang yang menjadi perhatian, yaitu dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kegiatan supervisi dilaksanakan secara efektif (*effective implementation*).
2. Dilakukan secara berkelanjutan, dikerjakan dengan berbagai langkah kesederhanaan, dengan formulasi-formulasi kemudahan-kemudahan dalam proses perjalanan supervisi dalam mencapai tujuan. Kegiatan supervisi disepakati dan dipahami bersama untuk kebutuhan bersama pula (*long-term, simple and agreed*).
3. Dalam melaksanakan supervisi, seorang supervisor mempunyai pemahaman yang mendalam terhadap lingkungan yang ada, atau lingkungan yang sedang disupervisi, sehingga supervisi benar-benar dapat memperbaiki dengan segenap kondisi dan situasi yang ada (*profound understanding of the realistic environment*).
4. Supervisi itu selalu dimaksudkan untuk mengoptimalkan sumber daya yang ada. Sumber daya akan dapat berfungsi secara optimal salah satu cara yang diterapkan adalah secara rutin dilakukan penilaian terhadap tujuan sumber daya itu sendiri (*objective appraisal of resources*). Dilakukan berdasarkan formula-formula etik, humanistic, religiusitas, dan empati yang mendalam berdasarkan regulasi yang tersusun secara *structural* dan fungsional

Pengawasan yang dilakukan secara terus menerus dapat diupayakan dengan memberdayakan materi pendidikan agama, memfasilitasi pengalaman belajar agama secara langsung, dan memanfaatkan berbagai fasilitas yang terdapat di tempat ibadah. Pendidik dapat membekali peserta didik secara efektif dalam melakukan pembelajaran agama secara berkelanjutan. Pelatihan yang berkesinambungan berpotensi membentuk karakter siswa dan memperluas pengetahuannya dalam menjalankan praktik keagamaan.

Kegiatan pengawasan melampaui sekedar moralitas, maka menjadi penting untuk memelihara hubungan integritas yang jujur antara pengawas dan yang diawasi. Dengan membina hubungan saling menguntungkan seperti ini, seorang kepala sekolah atau pengawas akan mampu membimbing guru dengan sikap percaya, terus terang, dan mudah beradaptasi. Dalam menjalankan proses pengawasan, pengawas dan yang diawasi akan mampu berdialog mengenai tanggung jawabnya masing-masing dan mampu saling menginspirasi untuk menjunjung tinggi integritas satu sama lain. Hubungan simbiosis ini harus dimulai dengan dialog yang jujur mengenai apa yang benar-benar bermanfaat bagi pendidik dan peserta didik. Lingkungan seperti itu akan menumbuhkan transparansi timbal balik, sehingga memfasilitasi pembinaan yang efektif.

Pendidik harus memiliki kemampuan untuk mengakrabkan diri dengan siswanya untuk membina hubungan yang positif, yang dapat dicapai melalui penggunaan pendekatan yang dapat dipahami dan diterima dengan baik oleh siswa. Hal ini memungkinkan proses pengajaran dan pembelajaran berjalan selaras dengan tujuan yang dimaksudkan. Akibatnya, guru sering kali menghadapi kendala atau kesulitan dalam menjalankan tanggung jawabnya sebagai pendidik. Oleh karena itu, mereka memerlukan bantuan dokter spesialis di bidang pendidikan. Individu tersebut merupakan pengawas yang memiliki kemampuan menggunakan berbagai metodologi dalam melakukan pengawasan akademik guna membantu pendidik dalam mengatasi hambatan (Sagala, 2016).

Pengawasan sangat penting didasarkan pada perilaku etis sehingga pengawas maupun yang diawasi dapat melaksanakan tugas secara efektif sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Proses supervisi yang diawasi mungkin melibatkan diskusi mengenai tanggung jawab orang yang diawasi dan dapat meningkatkan rasa saling menghormati terhadap integritas orang lain. Dengan melaksanakan tugasnya tanpa pengawasan, diharapkan dapat menumbuhkan rasa profesionalisme dan akuntabilitas bagi para pendidik, kepala sekolah, dan pengawas. Proses pelaksanaan kegiatan supervisi, meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjutnya, merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari tata cara tindakan moral dalam supervisi pendidikan. Kegiatan-kegiatan ini terkait erat dengan perilaku moral pengawas. Beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam proses pengawasan (Hakim, 2020; Hany & Musyarapah, 2022; Manan, 2017), yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan. Proses perencanaan supervisi mengacu kepada kegiatan identifikasi permasalahan. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam perencanaan tersebut, yaitu: a) mengumpulkan data lapangan, dapat melalui kunjungan kelas, pertemuan secara langsung ataupun diadakan rapat staf; b) mengolah data berdasarkan koreksi kebenaran terhadap data yang terkumpul; c) mengklasifikasikan data berdasarkan bidang permasalahan yang ditemui; d) menarik kesimpulan mengenai permasalahan objek sesuai dengan keadaan nyata di lapangan; dan e) menetapkan teknik/pendekatan yang tepat untuk diterapkan saat pelaksanaan program supervisi guna memperbaiki atau Meningkatkan profesionalisme pendidik.
2. Pelaksanaan. Kegiatan pelaksanaan praktik dilaksanakan dengan maksud untuk meningkatkan atau menambah kemampuan personel atau instruktur. Kegiatan pelaksanaan ini meliputi pemberian dukungan dari pengawas hingga pendidik. Agar dapat dilaksanakan secara efisien maka pelaksanaannya harus sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, dan diperlukan keterlibatan aktif untuk menjamin keberhasilan proses pelaksanaan pengawasan.

3. Evaluasi. Kegiatan evaluasi terdiri atas tugas-tugas yang menilai efektivitas proses pelaksanaan pengawasan dan hasil-hasilnya. Pendekatan secara komprehensif perlu dilakukan dalam kegiatan evaluasi. Tujuan evaluasi pengawasan berkaitan dengan semua orang atau badan yang terlibat dalam proses pelaksanaan pengawasan. Hasil dari upaya evaluasi ini dapat menjadi acuan bagi upaya perencanaan berikutnya. Proses pelaksanaan kegiatan supervisi terdiri dari tiga tahap yang berbeda: pertemuan awal, observasi langsung terhadap instruktur di tempat kerja, dan pertemuan lanjutan.
4. Tindak Lanjut. Kegiatan tindak lanjut supervisi akademik dapat dilakukan melalui kegiatan pembinaan sebagai berikut:
  - a. Pembinaan langsung. Pasca observasi adalah pemberian pendampingan langsung oleh kepala sekolah setelah melakukan observasi pembelajaran. Kepala sekolah memberikan masukan dan umpan balik dalam kegiatan ini untuk membantu pengembangan perilaku dan proses pembelajaran instruktur. Dengan memanfaatkan umpan balik ini, dimungkinkan untuk membangun jalur komunikasi yang bebas ketegangan sehingga instruktur merasa nyaman dan jujur dengan supervisor. Dalam hal ini, pengawas dapat melaksanakan lima tahap pelatihan kapasitas guru sebagai berikut: membangun hubungan yang harmonis, menganalisis persyaratan, merancang strategi dan media, mengevaluasi dan merevisi.
  - b. Pembinaan tidak langsung. Metode pendampingan tidak langsung ini menggunakan struktur yang terdiri dari mendengarkan, menekan anggota, menguraikan, menyajikan, dan memecahkan masalah. Kepala sekolah mempunyai pilihan untuk meningkatkan proses pembelajaran melalui penggunaan alat bantu pembelajaran dan buku panduan/instruksi bagi guru yang efektif, instrumen, atau materi lain yang dapat diakses oleh guru.

### **Strategi Peningkatan Moral dalam Supervisi Pendidikan**

Supervisi pendidikan memiliki beberapa tujuan nyata dalam praktiknya menurut Hany & Musyarapah (2022), mencakup hal-hal berikut: 1) meningkatkan kualitas kinerja guru; 2) dirancang untuk membantu pendidik dalam memahami tujuan pendidikan dan tanggung jawab lembaga dalam mencapai tujuan tersebut; 3) membentuk tim pendidik yang kohesif; dan 4) menjunjung tinggi standar etika dan bekerja sama secara kekeluargaan dengan tetap menunjukkan rasa saling menghormati. Seorang pemimpin yang ingin meningkatkan semangat dalam suatu lembaga pendidikan harus mampu membina lingkungan yang mendorong pencerahan, dukungan, pengembangan inovasi, dan pemberdayaan (Hakim, 2020). Hal ini akan berkontribusi menuju pembaharuan suatu lembaga pendidikan yang bermartabat, baik secara internal maupun eksternal.



Strategi peningkatan moral secara garis besar pada lembaga pendidikan dilakukan melalui supervisi adalah keadaan emosi, baik yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan, seperti bawahan memandang pekerjaan yang dilakukan sebagai tanggung jawabnya sendiri. Perbuatan moral para bawahan tersebut dapat dilihat dari sikap mereka ketika menyelesaikan tugas dan tanggung jawab dari semua pekerjaan yang dimilikinya yaitu sikap positif ketiga merasa puas dan sikap negatif ketika merasa tidak puas dengan pekerjaan yang dilakukan (Hakim, 2020).

Strategi penguatan moral madrasah dan sekolah perlu dilakukan melalui pengawasan yang berkelanjutan. Pengawasan atau bimbingan yang terus-menerus, proses pembelajaran agama yang memberdayakan secara optimal, materi pendidikan agama, praktik langsung pembelajaran agama, dan kemampuan memanfaatkan berbagai fasilitas di tempat ibadah merupakan sarana yang sangat penting untuk melatih peserta didik dalam melakukan pengajaran agama secara berkelanjutan. Dalam melaksanakan ibadah keagamaan, siswa dapat memperoleh pengetahuan eksplisit dan mengembangkan karakter melalui amalan yang konsisten (Muhayat, 2018). Strategi peningkatan moral di sekolah melalui supervisi menurut Fridiyanto (2009), yaitu:

1. Pengkondisian Emosional. Peningkatan moral adalah proses yang dapat dicapai melalui pengondisian emosional. Ekspresi penyesalan, melankolis, dan emosi lainnya berpotensi meningkatkan kesadaran secara efektif dan memengaruhi nilai-nilai moral. Manfaatkan momen yang tepat untuk mengoptimalkan kapasitas emosional dan kebijaksanaan etis seseorang. Tujuan sekolah adalah untuk melibatkan siswa dalam kegiatan yang memancing emosi yang kuat. Strategi yang mudah diterapkan adalah dengan memanfaatkan majalah dinding untuk menampilkan berita atau peristiwa yang berkaitan dengan isu-isu kemanusiaan, dengan tujuan untuk menumbuhkan rasa empati dan simpati siswa.
2. Mengembangkan Lingkungan Bermoral. Membangun lingkungan yang memupuk perkembangan perilaku moral, misalnya dengan menampilkan kutipan-kutipan yang mencerahkan, kalimat-kalimat yang mendalam, atau kata-kata motivasi yang dikaitkan dengan tokoh-tokoh global. Selain itu, sekolahh dapat menyajikan foto-foto yang menggambarkan perilaku terpuji bersama dengan foto-foto yang berfungsi sebagai bahan perbandingan.
3. Teladan Moral. Lingkungan sekolah teladan dapat diciptakan sehingga dapat ditiru oleh siswa. Kepala sekolah, instruktur, dan tenaga administrasi harus mencontohkan perilaku yang pantas dan perilaku yang dapat ditiru oleh siswa. Internalisasi nilai-nilai sepanjang masa pendidikan anak di lembaga ini akan membuahkan hasil jika dilakukan secara rutin.

4. Moral Pembelajaran. Pendidikan moral dapat dicapai ketika instruktur mempertahankan sikap netral dalam berbagai persoalan kelas. Dengan melakukan hal ini, siswa tidak akan merasa hak-haknya diabaikan.
5. Belajar Moral. Setiap siswa berbeda dan memperoleh pengetahuan dengan metode yang berbeda. Oleh karena itu, guru harus mampu membedakan keadaan psikologis individu dan kolektif siswanya agar dapat menggunakan metode yang paling efektif untuk meningkatkan semangat siswa. Pendidik hendaknya mengoptimalkan kemampuannya dalam proses pengembangan peserta didik.
6. Evaluasi Moral Pembelajaran. Setelah menyelesaikan prosedur pengajaran, instruktur harus melakukan penilaian untuk mengukur hasil yang diperoleh. Evaluasi merupakan wujud rasa terima kasih guru kepada siswa.

Realitas praktis perilaku manusia yang dinilai berdasarkan kriteria baik dan buruk merupakan moral. Untuk menunjukkan moralitas yang kuat, moral itu sendiri harus dikembangkan. Akhlak yang baik, khususnya akhlak Islami, harus ditanamkan kepada peserta didik melalui suatu lembaga pendidikan, khususnya pendidikan Islam (Hany & Musyarapah, 2022). Ada berbagai pendekatan untuk meningkatkan moral dalam pendidikan melalui supervisi. Pendekatan tersebut di antaranya adalah memberikan keteladanan atau mencerminkan akhlak yang baik, membina pengembangan karakter yang baik pada diri siswa sesuai dengan standar moral (yang dapat dicapai melalui proses pembelajaran atau media/alat seperti gambar yang menggambarkan akhlak yang baik), mewajibkan guru untuk menetapkan perilaku keteladanan bagi siswa, dan secara konsisten menilai kemajuan siswanya.

## **PENUTUP**

Supervisi sebagai tindakan moral merupakan aktivitas atau kegiatan supervisi yang dilakukan dalam dunia pendidikan yang dilaksanakan dengan berpedoman pada nilai-nilai, norma-norma, aturan-aturan, ajaran-ajaran dalam menjalankan tugas sebagai supervisor di sekolah. Supervisor dalam melaksanakan supervisi di sekolah harus berdasarkan nilai-nilai moral atau kode etik yang telah ditetapkan. Pentingnya tindakan moral juga dapat kita lihat dalam aspek fungsi-fungsi norma moral tersebut dalam kehidupan Bersama, yaitu: membungkus nilai-nilai moral, mengingatkan manusia untuk melakukan hal yang baik dan menjauhi perbuatan yang buruk. Hal ini sama halnya juga dengan pelaksanaan supervisi berdasarkan norma-norma moral agar supervisor dapat melaksanakan supervisi sesuai dengan kode etik atau norma supervisi. Supervisor tahu betul bagaimana memperlakukan dengan baik orang yang disupervisi. Adapun untuk pelaksanaan tindakan moral melalui supervisi harus dilakukan berdasarkan prosedur yang berlaku yaitu kegiatan supervisi dilaksanakan secara efektif, berkelanjutan,

supervisor harus memiliki pemahaman yang baik dan pelaksanaan harus dilakukan secara optimal. Dalam hal ini, supervisor harus memerhatikan hak orang yang disupervisi dan harus melakukan perannya dengan baik sesuai ketentuan.

Implikasi supervisi sebagai tindakan moral tidak membatasi kebebasan individu. Supervisi sebagai tindakan moral berfungsi untuk menjaga, menanamkan nilai-nilai, dan memfasilitasi kesejahteraan umat manusia. Teknik peningkatan moral akan bermanfaat jika kita mengkaji dimensi moral dari pengajaran yang ideal untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang dimensi moral pengawasan. Pengajaran yang ideal, memerlukan pemahaman mendasar tentang profesionalisme. Ketika membahas profesionalisme, konsep kompetensi sering dilontarkan. Namun, profesionalisme mencakup lebih dari sekedar keahlian di bidangnya hal ini juga memerlukan sejumlah "hal lain", seperti profesional yang memperoleh kepuasan intrinsik karena dipercayakan. Kepercayaan tidak dapat dibangun dengan mudah melalui kompetensi saja.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bafadal, I., Juharyanto, J., Nurabadi, A., & Gunawan, I. (2020). Debat Moral Sebagai Upaya Meningkatkan Integritas Kepala Sekolah. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3(3), 272–282. <https://doi.org/10.17977/um027v3i32020p272>
- Fridiyanto. (2009). *Analisis Kritis Buuku Supervisi Pendidikan*.
- Hakim, D. M. (2019). Pendidikan Moral Dalam Perspektif Shaykh Nawawi Al-Bantany. *Andragogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 15–29. <https://doi.org/10.33474/ja.v1i1.2782>
- Hakim, M. N. (2020). Supervisi Ketua Program Studi dalam Peningkatan Moral Mahasiswa. *Dirāsāt: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 6(1), 14–33. <https://doi.org/10.26594/dirasat.v6i1.1964>
- Hany, U., & Musyarapah, M. (2022). Supervisi Pembinaan Moral Melalui Halaqah Qur'an (Studi Kasus Di SD Integral Lukmanul Hakim Kec. Kumai Kobar Kalteng). *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal*, 2(3), 124–130. <http://www.jipkl.com/index.php/JIPKL/article/view/17>
- Machmud, H. (2014). Urgensi Pendidikan Moral dalam Membentuk Kepribadian Anak. *Al - Ta'dib*, 7(2), 75–84. <https://www.neliti.com/id/publications/235779/urgensi-pendidikan-moral-dalam-membentuk-kepribadian-anak#cite>
- Manan, M. A. (2017). Memahami Arah Baru Supervisi Pendidikan Sebagai Tindakan Moral. *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan*, 11(2), 237–254. <https://doi.org/10.35316/lisanalhal.v11i2.180>
- Muhayat, I. (2018). Pengawasan dalam Manajemen Pendidikan Islam. *JWidya Balina: Urnal Ilmu Pendidikan Dan Ekonomi*, 3(2), 72–95. <https://journal.staidenpasar.ac.id/index.php/wb/article/view/24>

- Sagala, S. (2016). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sari, M., & Asmendri, A. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA*, 6(1), 41-53. <https://doi.org/10.15548/nsc.v6i1.1555>
- Sjarkawi. (2011). *Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial sebagai wujud Integritas Membangun Jati Diri*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sutisna, D., Anar, A. P., Indraswati, D., Nursaptini, N., & Widodo, A. (2020). Strategi Penguatan Moral Siswa di Sekolah (Study Deskriptif Tentang Penguatan Nilai Moral Siswa Melalui Program Sekolah di SDN 4 Cakranegara Mataram. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 173-188. <https://doi.org/10.29240/jpd.v4i2.1945>